

PERUBAHAN POLA PIKIR KRITIS SISWA PADA FENOMENA PERPINDAHAN PANAS SECARA KONVEKSI DALAM PEMBELAJARAN FISIKA

Arif Ismail¹, Dewinta Fresilia², Dhea Amanda Zahwa³, I Ketut Mahardika⁴

¹²³⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published Dec 1, 2023

Keywords:

Mindset, Mindset Development, Progression.

Pola pikir manusia merupakan fenomena kompleks yang berkembang dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, pendidikan, budaya, teknologi, dan lingkungan sosial. Pola pikir manusia melewati tahap-tahap perkembangan kognitif yang signifikan, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menggambarkan bagaimana anak-anak dan remaja memproses informasi dengan cara yang berbeda pada berbagai tahap perkembangan. Pengalaman hidup individu dan interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir mereka, sementara budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat juga mempengaruhi pandangan dunia individu. Kemajuan teknologi dan akses informasi melalui internet telah mengubah cara berpikir masyarakat, dengan memperluas wawasan dan memberikan akses ke berbagai pandangan dan pengetahuan. Teori perkembangan moral, seperti yang diusulkan oleh Lawrence Kohlberg, juga memberikan wawasan tentang bagaimana pola pikir moral manusia berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman.

1. PENDAHULUAN

Pola pikir manusia adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ini mencakup cara individu memproses informasi, merenungkan pemikiran, mengambil keputusan, dan akhirnya berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Pola pikir manusia adalah ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk lain di planet ini dan telah menjadi subjek penelitian yang mendalam dalam bidang psikologi, neurosains, filsafat, dan antropologi.

Ketika kita berbicara tentang pola pikir manusia, kita masuk ke dalam kompleksitas psikologi manusia. Ini mencakup pemahaman bagaimana manusia mempersepsikan informasi, memprosesnya dalam pikiran mereka, dan kemudian meresponsnya secara emosional dan tindakan. Pola pikir ini berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, pengalaman hidup, pendidikan, budaya, nilai, dan banyak lagi.

Selama berabad-abad, para ilmuwan dan filosof telah mencoba mengurai rahasia di balik pola pikir manusia. Dari teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget hingga konsep

moralitas oleh Lawrence Kohlberg, pemahaman tentang bagaimana manusia berpikir telah berkembang pesat. Bahkan dalam era modern, teknologi dan akses mudah terhadap informasi melalui internet telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berpikir dan berinteraksi dengan dunia.

Dalam pandangan yang lebih luas, pola pikir manusia tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga memiliki dampak yang besar pada masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Pemikiran manusia membentuk kebijakan, budaya, agama, dan inovasi teknologi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pola pikir manusia, kita dapat merancang pendidikan yang lebih baik, memahami konflik sosial, dan menciptakan solusi untuk masalah kompleks yang dihadapi umat manusia.

Dalam makalah ini, kami akan menjelajahi lebih dalam tentang pola pikir manusia, melihat bagaimana faktor-faktor seperti budaya, teknologi, dan perkembangan kognitif memengaruhi pola pikir individu, serta dampaknya pada masyarakat dan dunia. Kami juga akan membahas perkembangan teori-teori terkini dalam studi pola pikir manusia, dan bagaimana pemahaman ini dapat membantu kita menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

2. METODOLOGI

Metode presentasi adalah pendekatan atau teknik yang digunakan oleh seorang pembicara atau presenter untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi kepada audiensnya. Tujuan utama dari metode presentasi adalah untuk membuat pesan atau informasi menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens. Berikut adalah beberapa metode presentasi yang umum digunakan:

1. **Presentasi Lisan:** Ini adalah metode presentasi yang paling umum, di mana seorang pembicara berbicara secara lisan kepada audiensnya. Pembicara biasanya menggunakan alat bantu seperti slide PowerPoint, flipchart, atau papan tulis untuk mendukung presentasinya.
2. **Presentasi Visual:** Presentasi visual yang melibatkan penggunaan elemen visual seperti gambar, grafik, diagram, atau video untuk membantu menyampaikan pesan. Presentasi visual dapat digunakan bersamaan dengan presentasi lisan atau sebagai metode presentasi mandiri.
3. **Diskusi:** Presentasi melalui diskusi melibatkan interaksi dua arah antara pembicara dan audiens. Pembicara memimpin percakapan atau dialog dengan audiens untuk membicarakan ide, masalah, atau konsep tertentu.
4. **Metode Pementasan:** Ini adalah metode presentasi di mana pesan atau konsep yang disampaikan melalui pementasan, seperti drama atau teater. Ini sering digunakan dalam pelatihan atau presentasi yang fokus pada aspek-aspek emosional atau budaya.

Pemilihan metode presentasi yang tepat tergantung pada tujuan presentasi, jenis informasi yang disampaikan, dan audiens yang dituju. Pembicara atau presenter harus mempertimbangkan berbagai faktor ini untuk memastikan pesan mereka disampaikan dengan efektif kepada audiens.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan presentasi, banyak audiens yang aktif. Dalam hal ini audiens dilatih mengembangkan pola berpikir rasional dengan cara menyempurnakan hasil diskusi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai jawaban diskusi tersebut yang masuk akal atau tidak, sehingga dapat melatih berpikir audiens.

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan audiens berperan aktif dengan metode yang menjadikan audiens sebagai pusat pembelajaran. Terjadi interaksi timbal balik antara

audiens yang satu dengan audiens lainnya. Berbeda halnya ketika menggunakan metode presenter sebagai pusat pembicaraan yang audiens cenderung diam dan mengantuk tidak ada kegiatan yang menantang atau dapat mengembangkan keaktifan audiens mengenai pola berpikir audiens yang rasional dan objektif.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan presentasi, banyak audiens yang aktif. Dalam hal ini audiens dilatih mengembangkan pola berpikir rasional dengan cara menyempurnakan hasil diskusi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai jawaban diskusi tersebut yang masuk akal atau tidak, sehingga dapat melatih berpikir audiens.

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan audiens berperan aktif dengan metode yang menjadikan audiens sebagai pusat pembelajaran. Terjadi interaksi timbal balik antara audiens yang satu dengan audiens lainnya. Berbeda halnya ketika menggunakan metode presenter sebagai pusat pembicaraan yang audiens cenderung diam dan mengantuk tidak ada kegiatan yang menantang atau dapat mengembangkan keaktifan audiens mengenai pola berpikir audiens yang rasional dan objektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A. I. S., N. Windasari., O. A. R. Putri., Y. Abimanyu., I. K. Mahardika., dan S. Bektiarso. (2023). Analisis Literasi Sains Siswa Tentang Perpindahan Kalor dalam Peristiwa Angin Darat dan Angin Laut. *Jurnal Fisika dan Pembelajarannya*, 5(2), 93-96.
- Mahardika, I. K., N. N. Izza., W. Dharmawan., dan A. L. Nisa.(2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Praktikum Terhadap Kemampuan Berpikir Krisis Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 393-399.
- Margianto., U. Lesmanah., dan C. Yazirin. (2023). Analisis Pengaruh Variasi Sudut Pelat Penukar Kalor Terhadap Besarnya Koefisien Perpindahan Kalor Secara Konveksi. *Jurnal Teknologi Terapan*, 7(8),847-858.
- Sudibyoy, I. S., B. F. TK., dan M. S. K. T. S. Utomo. (2023). Analisis Manajemen Termal Cylindrical Battery Pack Li-Ion 18650 Secara Konveksi Paksa Dengan Variasi Temperatur Inlet dan Laju Aliran Udara Menggunakan Computational Fluid Dynamich (CFD). *Jurnal Teknik Mesin*, 11(1),142-149 *Jurnal Basicedu*. 5(6): 5631-5639.